

Analisis Makna Referensial dan Nonreferensial dalam Antologi Cerpen Inspiratif *18 Cerita Menggugah*

Mellinda Raswari Jambak*¹, Moh Zawawi²

E-mail: 1200301110191@student.uin-malang.ac.id*¹, zawawi@bsa.uin-malang.ac.id²

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Kata Kunci: *18 Cerita Menggugah; Semantik; Makna Referensial; Makna Nonreferensial*

Setiap karya sastra mengandung makna. Seorang Sastrawan dapat menyampaikan gagasan atau pesan melalui kata atau diksi. Makna dari tulisan tersebut dapat mewakili perasaan penulis yang disampaikan melalui karya sastra. Karya sastra yang dimaksud pada penelitian ini ialah sebuah antologi cerpen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi serta mengkategorikan kata yang bermakna referensial dan kata bermakna nonreferensial pada sebuah cerpen yang berjudul "Album Kenangan". Cerpen ini bersumber dari antologi cerpen yang berjudul "18 Cerita Menggugah". Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah baca dan catat. Peneliti membaca dengan seksama cerpen yang berjudul "Album Kenangan". Setelah didapatkan hasil maka dapat ditarik kesimpulan. Sesuai dengan teori yang digunakan, peneliti menemukan 33 makna dalam cerpen Album Kenangan, 24 kata bermakna referensial dan 9 kata bermakna nonreferensial. Sebagai kajian makna maka diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pelengkap penelitian terdahulu. Meskipun teori yang digunakan sama, akan tetapi penelitian yang menggunakan sebuah cerpen sebagai objek sangatlah sedikit.

Key word:

18 Cerita Menggugah; Semantics; Referential Meaning; Nonreferential Meaning

ABSTRACT

Every literary work contains meaning. A writer can convey ideas or messages through words or diction. The meaning of the writing can represent the author's feelings conveyed through literary works. The literary work referred to in this study is an anthology of short stories. The purpose of this study was to identify and categorize words with referential meaning and non-referential meaning words in a short story entitled "Album Memories". This short story is based on an anthology of short stories entitled "18 Uplifting Stories". This type of research is descriptive qualitative research. The data collection technique in this study was reading and taking notes. The researcher read carefully the short story entitled "Album Memories". After obtaining the results, conclusions can be drawn. In accordance with the theory used, the researcher found 33 meanings in the short story Album Kenangan, 24 words meaning referential and 9 words meaning non-referential. As a study of meaning, it is hoped that the results of this study can be a complement to previous research. Although the theory used is the same, there are very few studies that use a short story as an object.

PENDAHULUAN

Sekarang ini, banyak orang yang menyalurkan isi pikirannya dalam bentuk karya seperti menulis puisi, lirik lagu, cerpen, novel, buku, dan sebagainya. Hal ini disebut dengan karya sastra. Karya sastra adalah sebuah karya seni yang diungkapkan melalui bahasa (Rohman 2020, h. p). Bahasa merupakan media komunikasi yang berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu dan mengandung maksud yang ditujukan kepada orang lain (Siahaan et al. 2022, h. 2). Dewasa ini s pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi semakin disadari. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Komunikasi melalui bahasa dapat digunakan oleh seseorang untuk menyelaraskan lingkungan fisik dan sosial (Sari and Alifulia 2021, h. 136). Menurut (Sukirman 2021, h. 23-24) karya sastra adalah bentuk nilai budaya yang tidak lepas dari sosial budaya dan kehidupan masyarakat. Kehidupan itu adalah bagian dari kenyataan sosial yang menyangkut hubungan antara masyarakat dan individu termasuk antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Oleh karena itu, karya sastra adalah penggambaran dunia dan kehidupan manusia yang nyata ditulis berdasarkan pengalaman intuisi sang penulis. Dengan demikian karya sastra sesungguhnya adalah menghadirkan pengalaman batin yang hendak digambarkan untuk dipahami oleh orang lain. Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa karya sastra adalah ungkapan pikiran seseorang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide dalam bentuk sastra yang beragam.

Sastra mengalami peningkatan karena tingkat kreatifitasnya yang tinggi dan memiliki seni keindahan yang terampil. Sekarang ini, banyak yang mengeksplorasi, mendalami dan menggikuti dunia sastra. Tak heran jika banyak penulis muda yang terjun di dunia sastra dan mengembangkan sastra menjadi lebih dikenal masyarakat lain (Febry et al. 2020, h. 1). Mengembangkan karya sastra agar lebih dikenal masyarakat luas. Salah satu jenis sastra adalah cerpen yang memiliki kepanjangan cerita pendek. Karangan kehidupan yang dikarang penulis dengan singkat, padat, dan jelas. Berbeda dengan novel yang ditulis berlembar-lembar. Cerpen atau cerita pendek sebagai suatu karya seni berfungsi sebagai notulen kehidupan. Pengarang dengan daya imajinasi yang dimilikinya tidak akan bisa tertidur dengan nyaman sebelum semua peristiwa itu ditulis, yang akhirnya dapat dibaca, dipahami, dan direntangkan oleh siapa saja. dengan demikian apabila seseorang membaca cerpen diharapkan dapat mengetahui selak beluk peristiwa kehidupan, tanpa merasa digurui. Diantara peristiwa kehidupan itu adalah

kebahagiaan, keindahan alam, kemajuan teknologi, kesenjangan sosial, kegelisahan batin pada orang-orang yang tertindas, harapan, kekecewaan, keadilan, kekejaman, kemiskinan, kekayaan dan sebagainya. Sebagai dokumentasi, cerpen bagaikan cermin yang memperlihatkan peristiwa tersebut (Nuroh 2011, h. 22).

Menurut (Ningsih et al. 2020, h. 19) Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu bentuk prosa negatif fiktif. Ceritanya cenderung padat dan langsung pada sasaran dibandingkan dengan karya fiksi lainnya. Isi cerita pendek berpusat pada satu tokoh dan situasi tertentu di mana ada puncak masalah (klimaks) dan penyelesaiannya. Cerpen berisikan cerita pendek yang terdiri dari 2 sampai 7 halaman yang merupakan salah satu jenis prosa yang isi ceritanya bukan kejadian nyata dan hanya dibuat-buat. Membaca cerpen dapat meningkatkan semangat literasi pembaca. Tidak menutup kemungkinan pembaca untuk memahami isi cerpen dalam waktu singkat, 30 menit atau 1 jam paling lama. Bahkan ada yang memahaminya dalam waktu hanya beberapa menit saja. Berbeda dengan novel, kita harus meluangkan waktu berhari-hari untuk menyelesaikan bacaannya jika diselingi dengan kegiatan lain.

Dalam membaca karya sastra kita harus memahami maknanya. Makna merupakan pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri. Makna sangat berkorelasi dengan sebuah karya sastra. Khususnya pada cerpen yang sedang kita bahas pada penelitian ini. Makna mempunyai peran yang besar terhadap pembacanya. Makna bermaksud menyampaikan suatu arti dalam suatu pembicaraan, berdampak pada pemahaman tanggapan, serta tindakan manusia atau kelompok. Setiap ujaran yang disampaikan dan tulisan yang dibaca baik berupa kata maupun kalimat memiliki makna yang dikaji dalam bidang semantik. Pada kajian ini, peneliti ingin menganalisis makna referensial dan menjadikan sebuah cerpen sebagai objek kajian, teori yang digunakan sebagai pisau analisisnya ialah teori referensial semantik.

Pada kajian ini perlu adanya penelusuran literatur terdahulu untuk membuktikan bahwa judul penelitian ini belum ada atau untuk melengkapi penelitian lainnya. Pertama, (Kiswanto, Ningsih, and Ratnaningsih 2022) penelitian ini berjudul Analisis Makna Referensial Pada Kumpulan Puisi Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengidentifikasi makna referensial yang ada pada kumpulan puisi Perjalanan Taskell karya Djuhardi Basri sebagai alternatif bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan ada 110 data makna referensial yang mana makna tersebut mengacu pada mengacu pada benda, gejala, proses, peristiwa, dan sifat.

Kedua, penelitian yang berjudul “Makna Referensial Pada Komik Bahasa Arab Nawâdhîr Jûhâ Li al-Athfâl”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna referensial yang ada pada komik Bahasa Arab Nawâdhîr Jûhâ Li al-Athfâl serta menjelaskannya. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Serta kesimpulan dari penelitian ini ialah terdapat 18 makna referensial (Hidayah 2021).

Ketiga, penelitian yang berjudul “Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017”. Metode yang digunakan ialah kualitatif. Serta bertujuan untuk mendeskripsikan makna referensial yang digunakan dalam rubrik pendidikan dalam surat kabar jambi ekspres edisi Bulan Maret 2017. Hasil dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rubrik pendidikan 01 (RP01) ada sebanyak 14 kutipan yang terdapat makna referensial (Kurniawan, Sumiharti, and Tara 2018).

Keempat, (Priatmie and Sabardila 2016) penelitian ini berjudul “Makna Referensial Pada Kritikan di Situs Ngomikmaks dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA”. Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui makna referensial dan penggambaran kritikan pada situs ngomikmaks, serta mengetahui relevansinya sebagai bahan ajar. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa makna referensial dalam kritikan di situs ngomikmaks berupa wujud acuan, yaitu iconic sinsign, ikon argumentasi, iconic legsign, rhematic indexical sinsign, rhematic indexical legsign, dicent indexial legsign, rhematic symbol, dicent symbol, dan simbol tanda baca.

Dari beberapa kajian literature terdahulu, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun persamaan tersebut terletak pada teori yang digunakan yaitu teori semantik referensial. Sedangkan letak perbedaannya yaitu pada objek kajian yang digunakan. Penelitian (Kiswanto, Ningsih, and Ratnaningsih 2022) menggunakan kumpulan puisi sebagai objek, (Hidayah 2021) menggunakan komik, (Priatmie and Sabardila 2016) menjadikan situs ngomikmaks sebagai objek kajian, dan (Kurniawan, Sumiharti, and Tara 2018) menggunakan surat kabar sebagai bahan analisisnya. Sedangkan penelitian ini mengusung sebuah cerpen sebagai objek analisis.

Berdasarkan fokus kajian, rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana bentuk makna referensial pada Antologi Cerpen Inspiratif "18 Cerita Menggugah"? (2) bagaimana bentuk makna nonreferensial pada Antologi Cerpen Inspiratif "18 Cerita

Menggugah"?. Setelah fokus masalah, adapun tujuan penelitian yaitu: (1) mengkaji bagaimana bentuk makna referensial pada sebuah antologi cerpen (2) mengkaji bagaimana bentuk makna nonreferensial pada sebuah antologi cerpen.

KAJIAN TEORI

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik. Semantik merupakan bagian yang tidak lepas dari struktur bahasa yang memiliki kaitan langsung dengan makna ujaran dan struktur makna dari suatu pembicaraan dan tulisan. Pada buku kedua Chomsky yang terbit pada 1965 menyatakan bahwa semantik adalah komponen dalam linguistik yang dapat disejajarkan dengan komponen lain, seperti; fonologi dan sintaksis. Untuk menentukan sebuah makna dalam kalimat ditentukan oleh komponen semantik. Oleh karena itu Chomsky mengatakan betapa pentingnya semantik dalam ilmu linguistik pernyataan Chomsky sangat menggugah para pengamat bahasa semakin memperhatikan semantik sebagai salah satu tatanan dalam linguistik (Ginting and Ginting 2019, h. 71).

Semantik dalam bahasa Inggris disebut semantics. Kata semantics berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata sema (kata benda) yang berarti ‘tanda; semelon (kata kerja) berarti ‘menandai’. Istilah semantic sudah ada pada abad ke-17. Misalnya dalam kelompok kata semantics philosophy. Istilah ini kemudian lebih diperkenalkan lagi oleh organisasi fisiologi Amerika (American Philological Association) pada tahun 1894 yang berjudul *Reflected Meanings a point in semantics*. Dibandingkan dengan cabang linguistik lainnya, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis maka semantik ini adalah cabang yang paling tertinggal. Hal ini dapat dipahami karena dalam semantik untuk membicarakan makna banyak yang harus dipecahkan (Ginting and Ginting 2019, h. 71-72). Secara sederhana, semantik ialah studi tentang makna sebuah bahasa. Menurut (Chairani et al. 2021, h. 13) Tolak ukur dari studi semantik yaitu sebuah makna bahasa, dan yang lebih tepatnya adalah makna dari kelompok-kelompok bahasa contohnya frase, kata, wacana, dan kalimat. Para ahli bahasa mendalami semantik dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang makna sehingga timbullah bermacam-macam teori semantik yaitu, semantik behavioristik, semantik referensial, semantik konseptual/konsepsional, semantik medan makna, semantik kondisi kebenaran dan tindak tutur dan seterusnya. Pada kajian ini peneliti akan menggunakan teori semantik referensial.

Teori referensi dianggap sebagai teori semantik paling awal dalam menjelaskan dan menguraikan makna. Pendukung teori ini percaya bahwa makna kata adalah apa yang ditampilkan atau dirujuk di dunia nyata. Teori referensial didasarkan pada apa yang disebut sebagai fungsi bahasa sebagai representasi dari realitas yang menyertai proses berpikir manusia. Dalam teori ini, makna diartikan sebagai label yang berhubungan dengan dunia luar kesadaran manusia. Makna ada untuk persepsi mengamati fakta dan menarik kesimpulan. Semua ini dilakukan secara objektif dan subjektif (Kholison 2016, h. 113).

Teori referensial atau korespondensi merujuk kepada segi tiga makna seperti yang dikemukakan oleh Ogden dan Richards. Makna adalah hubungan antara antara reference dan referent yang dinyatakan lewat simbol bunyi bahasa baik berupa kata maupun frase atau kalimat. Simbol bahasa dan rujukan atau referent tidak mempunyai hubungan langsung. Teori ini menekankan hubungan langsung antara reference dan referent yang ada di alam nyata. Dalam teori referen atau korespondensi ‘pikiran atau reference’ (dalam terminologi lain = makna, ‘sense’ atau ‘content’) ditempatkan dalam hubungan kausal dengan simbol (bentuk bahasa atau penamaan) dan referen, sedangkan antara simbol dan referen terdapat hubungan buntung. Contohnya kata kursi, meja, dan lemari mempunyai referen atau acuan yaitu perabot. Jika kita menerima bahwa makna sebuah ujaran adalah referennya, maka setidaknya kita terikat pada pernyataan berikut ini (Parera 2004, h. 46).

1. Jika sebuah ujaran mempunyai makna, maka ujaran itu mempunyai referen
2. Jika dua ujaran mempunyai referen yang sama, maka ujaran itu mempunyai makna yang sama pula
3. Apa saja yang benar dari referen sebuah ujaran adalah benar untuk maknanya

Makna referensial mempunyai tiga wujud, yaitu makna referensial yang mengacu pada wujud benda, makna referensial yang mengacu pada gejala, dan makna referensial yang mengacu pada peristiwa (Arifianti and Wakhidah 2020, h. 12). Makna referensial sebagai makna yang merujuk pada sesuatu, dapat juga berupa benda, gejala, kenyataan, peristiwa, proses, dan sifat. Memahami makna sebuah karya sastra menjadi hal yang wajib dilakukan jika ingin mendapat pemahaman terhadap karya tersebut. Dengan adanya teori referensial kita dapat mengetahui substansi makna sebuah kata yang memiliki acuan maupun yang tidak memiliki acuan. Bertambahnya kosa kata merupakan salah satu manfaat adanya teori ini. rumah, mobil, motor dan lain-lain mempunyai referen atau acuannya masing-masing. Dengan adanya

penelitian ini, minat baca seseorang akan meningkat karena keingintahuannya terhadap kata-kata yang memiliki makna referensial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Dalam suatu penelitian membutuhkan metode untuk memenuhi tujuan yang diharapkan. Membahas penelitian kualitatif berarti membahas sebuah metode penelitian kualitatif yang di dalamnya akan dibahas pula pandangan secara filsafati dari suatu penelitian mengenai *disciplined inquiry* dan *realitas* dari subjek penelitian dalam kebiasaan penelitian ilmu-ilmu sosial termasuk penelitian pendidikan dan agama, termasuk di dalamnya akan dibahas pula metode yang digunakan dalam penelitian (Subadi 2006, h. 10).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dekskriptif. Sumber data pada penelitian ini yaitu sebuah antologi cerpen *18 Cerita Menggugah*. Di dalam antologi cerpen ini terdapat 18 cerita dengan judul yang berbeda. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua. Sumber data primer yang berasal dari sebuah cerpen yang berjudul Album Kenangan (Wandini et al. 2019, h. 1). Sumber data sekunder yaitu berbagai kajian literatur yang mendukung sumber data primer untuk proses analisa. Teknik/instrumen pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan kemudian melakukan analisis.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan catat. Peneliti membaca cerpen yang berjudul Album Kenangan, kemudian mencatat poin-poin yang relevan dengan teori. Peneliti juga mengumpulkan literatur-literatur lain yang mendukung kajian. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu: (1) penarikan data, Peneliti memilih enam paragraf dari isi cerpen sebagai bahan analisa makna referensial dan lima paragraf untuk makna nonreferensial, Kemudian melakukan proses identifikasi, (2) reduksi data, yaitu membedakan mana yang termasuk kategori makna referensial dan makna nonreferensial, (3) penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil analisis makna referensial dan makna nonreferensial pada antologi cerpen “18 cerita menggugah”. Berikut beberapa data yang teridentifikasi sebagai makna referensial. Data ini didapatkan dari sebuah antologi cerpen yang berjudul “Album Kenangan” (Wandini et al. 2019, p. 1-8).

A. Makna Referensial

Makna referensial adalah makna yang memiliki acuan/referen. Makna referensial adalah makna yang berhubungan langsung dengan kenyataan. Jadi, dapat dikatakan jika sebuah kata ada acuannya maka kata tersebut bermakna referensial. Berikut beberapa data yang telah peneliti rangkum sebagai kajian penelitian ini.

1. Pada saat berusia lima tahun, *Ibu* Melina meninggal dunia. Melina menjadi anak *piatu* tanpa seorang *ibu*. Kini, Melina hanya tinggal berdua dengan sosok seorang *ayah* yang tak pernah berhenti berjuang untuk dirinya. Setiap kali *malam* tiba, Melina duduk berdua dengan ayahnya.
2. Dua belas tahun tanpa seorang Ibu, melina menjadi sosok yang kuat dengan dukungan ayah yang tak henti-hentinya berusaha membesarkan dan memenuhi segala kebutuhannya. Kini, melina berusia 17 tahun dan sekarang Melina sudah memasuki masa *remaja*. Melina tumbuh seperti anak pada umumnya. Ia *cantik, baik*, sama seperti ibunya.
3. Hari ini adalah pengumuman kenaikan kelas. Melina mendapatkan *juara* 1 di kelas. Betapa *senangnya* hati Melina. Ia segera bergegas menuju ke *rumah*.
4. Setelah tiga tahun duduk di bangku *SMA*. Hari ini adalah hari perpisahan yang mewajibkan ayah dan ibu datang ke *sekolah*. Seketika, Melina sedih. Pada hari bahagia itu, ibu tak berada di sampingnya.
5. Setelah lulus SMA, Melina pun melanjutkan perjalanan *karirnya* menjadi seorang *dokter*. Melina lulus *jurusan kedokteran* dengan *beasiswa* full ditanggung oleh *pemerintah*. Melina sangat bersyukur karena mendapatkan kesempatan yang sangat luar biasa.
6. Sekolah *kuliah* kedokteran dijalani Melina dengan sungguh-sungguh. Akhirnya Melina menjadi dokter dan sekarang Melina telah bekerja di *rumah sakit* citra persada.

Pengelompokan kata di atas, perlu adanya proses analisis data. Yaitu penjabaran dari data-data yang didapatkan dari sebuah antologi cerpen. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Data 1:

Berdasarkan data 1, data tersebut termasuk makna referensial. Hal tersebut dapat dilihat pada kata “*Ibu, Ayah, Malam, dan Piatu*”. Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Kata Ibu dan Ayah mengacu pada kata benda, yang mempunyai makna orang tua. Kata Malam, ialah menggambarkan keadaan yang berubah dari terang ke gelap yaitu dari matahari terbit menuju ke matahari terbenam. Situasi gelap atau matahari terbenam inilah yang disebut dengan malam. Sedangkan kata piatu adalah keadaan seorang anak dalam usia belum baligh telah ditinggal oleh ibunya.

Data 2:

Kata “*remaja, cantik, dan baik*” merupakan makna referensial. Hal ini dibuktikan karena kata-kata tersebut merupakan kata benda yang memiliki arti masing-masing. Remaja ialah masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Cantik adalah suatu yang indah dan menarik. Sedangkan baik adalah hakikat seseorang yang memiliki sifat elok, jujur, sopan, terpuji, tertib dan sebagainya.

Data 3:

Berdasarkan data 3, didapati ada tiga kata bermakna referensial yaitu *juara, senang, dan rumah*. Kata-kata tersebut merupakan kata benda. Juara adalah seseorang maupun kelompok yang telah memenangkan turnamen, liga, kontes dalam bidang tertentu. Senang adalah perasaan bahagia seseorang. Sedangkan rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni.

Data 4:

SMA dan *Sekolah* adalah kata yang merupakan makna referensial. Seperti yang telah dibahas tadi bahwa Makna referensial adalah makna yang langsung berhubungan dengan acuan yang ditunjuk oleh kata. Referen atau acuannya boleh saja benda, peristiwa, proses, atau kenyataan. Dua kata tersebut adalah kata benda. SMA adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas. Sedangkan sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (Depdiknas, 2008, p. 1384).

Data 5:

Berdasarkan data 5 di atas, Dapat kita lihat kata *karir*, *dokter*, *jurusan kedokteran*, *beasiswa*, dan *pemerintah*. Kata-kata tersebut memiliki referen masing-masing. Karir adalah perkembangan kemajuan seseorang di bidang pekerjaan yang dicapai selama bekerja. Dokter adalah sebuah profesi yang bertugas menyelesaikan masalah kesehatan. Jurusan kedokteran adalah salah satu jurusan kuliah di bidang kesehatan. Beasiswa adalah bentuk penghargaan yang diberikan kepada seseorang agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut (Depdiknas, 2008, p. 154) beasiswa adalah uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Sedangkan pemerintah adalah sebuah organisasi yang memilikin kewenangan untuk mengatur komunitas di wilayah tertentu.

Data 6:

Berdasarkan data 6 diatas, ditemukan kata *kuliah* dan *rumah sakit*. Dua kata ini termasuk makna referensial. Kedua kata tersebut merupakan kata benda. Kuliah adalah proses pembelajaran lanjutan secara formal yang mana di dalam kuliah memiliki banyak jurusan. Sedangkan rumah sakit adalah tempat terjadinya proses pelayanan kesehatan.

B. Makna Nonreferensial

Makna nonreferensial merupakan kebalikan dari makna referensial. Jika dalam makna referensial diharuskan dalam kalimat atau kata tersebut memiliki acuan namun sebaliknya, dalam makna nonreferensial merupakan makna yang tidak memiliki acuan. Misalnya dalam kata sambung (konjungsi) dan preposisi.

1. Lirik lagu tersebut selalu dinyanyikan Melina setiap kali ia merindukan sosok 'malaikat tak bersayapnya'. Ibu yang tak pernah didengar lagi sapaannya. Ibu yang tak pernah lagi ia lihat senyum di wajahnya. Ibu yang tak pernah ia peluk kembali. Ibu yang tak pernah menjadi teman ceritanya kembali.
2. Kejadian tersebut terjadi ketika Melina berusia dua tahun. Keluarga Melina hidup harmonis dan bahagia. Kala itu, Melina baru dapat berjalan. Ibu yang selalu merawatnya dengan penuh kasih sayang. Memandikannya, menyulangnya ketika makan, mengganti popoknya ketika basah, menyanyikannya *sebelum* tidur. Kegiatan tersebut selalu dilakukan *oleh* ibu melina. *Namun* sayang, dia hanya bisa mendengarkan cerita tersebut hanya lewat tetangganya.
3. Melina langsung memeluk ayahnya dengan sangat erat dan memberitahu kepada ayahnya *bahwa* ia mendapat juara 1 di kelas.

4. “Terima kasih ayah, semua berkat ayah, sehat selalu ya ayah *karena* aku ingin melihat ayah bahagia bukan hanya sampai di sini” kata melina dengan penuh keyakinan.
5. *Setelah* bekerja selama setahun, melina memberikan hadiah kepada ayahnya. Hadiah tersebut berupa rumah.

Setelah pengelompokan kata perlu adanya analisis data sebagai berikut:

Data 1:

Berdasarkan data 1, ditemukan kata “*yang*”. Kata “*yang*” merupakan konjungsi subordinatif atributif. Kata “*yang*” tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna. Maka contoh di atas dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 2:

Kata “*dengan*”, “*dan*”, “*sebelum*”, “*oleh*” dan “*namun*” merupakan makna nonreferensial. Kata “*dengan*” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan alat. Kata “*dan*” merupakan konjungsi koordinatif penambahan. Kata “*sebelum*” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “*oleh*” merupakan salah satu kata preposisi. Kata “*namun*” merupakan konjungsi/kata hubung. Kelima contoh di atas tidak dapat dikatakan bermakna referensial karena kata-kata tersebut tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, kata-kata tersebut dapat dikatakan kata yang bermakna nonreferensial.

Data 3:

Kata “*Bahwa*” termasuk ke dalam kata bermakna nonreferensial, karena kata tersebut merupakan konjungsi subordinatif komplementasi. Kata “*bahwa*” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna, sehingga kata tersebut dikatakan sebagai makna nonreferensial.

Data 4:

Kata “*Karena*” termasuk ke dalam kata bermakna nonreferensial. Kata “*karena*” merupakan konjungsi subordinatif yang menerangkan sebab. Contoh tersebut tidak

dapat dikatakan bermakna referensial karena tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna. Sehingga kata tersebut dapat dikategorikan sebagai kata yang bermakna nonreferensial. Yaitu kata yang tidak memiliki makna dan referen/acuan.

Data 5:

Berdasarkan data 5, ditemukan kata “*Setelah*” yang merupakan salah satu konjungsi subordinatif yang menerangkan waktu. Kata “*waktu*” tidak memiliki referen/acuan dan tidak memiliki makna. Kata tersebut hanya berfungsi sebagai konjungsi/kata hubung, maka contoh di atas dapat dikatakan sebagai kata yang bermakna nonreferensial.

Peneliti telah merangkum kata-kata yang bermakna referensial dan nonreferensial seperti berikut:

Tabel 1. Identifikasi Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Data	Referensial		Nonreferensial	
	Jumlah	Paragraf	Jumlah	Paragraf
Pada saat berusia lima tahun, <i>Ibu Melina</i> meninggal dunia. Melina menjadi anak <i>piatu</i> tanpa seorang ibu. Kini, Melina hanya tinggal berdua dengan sosok seorang <i>ayah</i> yang tak pernah berhenti berjuang untuk dirinya. Setiap kali <i>malam</i> tiba, Melina duduk berdua dengan ayahnya.	5	3		
Kini, melina berusia 17 tahun dan sekarang Melina sudah memasuki masa <i>remaja</i> . Melina tumbuh seperti anak pada umumnya. Ia <i>cantik, baik</i> , sama seperti ibunya.	3	7		
Hari ini adalah pengumuman kenaikan kelas. Melina mendapatkan <i>juara</i> 1 di kelas. Betapa <i>senangnya</i> hati Melina. Ia segera bergegas menuju ke <i>rumah</i> .	3	8		
Setelah tiga tahun duduk di bangku <i>SMA</i> . Hari ini adalah hari perpisahan yang mewajibkan ayah dan ibu datang ke <i>sekolah</i> . Seketika, Melina sedih. Pada hari bahagia itu, ibu tak berada di sampingnya.	4	13		

Setelah lulus SMA, Melina pun melanjutkan perjalanan <i>karirnya</i> menjadi seorang <i>dokter</i> . Melina lulus <i>jurusan kedokteran</i> dengan <i>beasiswa full</i> ditanggung oleh <i>pemerintah</i> . Melina sangat bersyukur karena mendapatkan kesempatan yang sangat luar biasa.	6	16		
Sekolah <i>kuliah</i> kedokteran dijalani Melina dengan sungguh-sungguh. Akhirnya Melina menjadi dokter dan sekarang Melina telah bekerja di <i>rumah sakit</i> citra persada.	2	18		
Ibu yang tak pernah didengar lagi sapaannya. Ibu yang tak pernah lagi ia lihat senyum di wajahnya. Ibu yang tak pernah ia peluk kembali. Ibu yang tak pernah menjadi teman ceritanya kembali.			1	1
Kejadian tersebut terjadi ketika Melina berusia dua tahun. Keluarga Melina hidup <i>dengan</i> harmonis <i>dan</i> bahagia. Kala itu, Melina baru dapat berjalan. Ibu yang selalu merawatnya dengan penuh kasih sayang. Memandikannya, menyulangnya ketika makan, mengganti popoknya ketika basah, menyanyikannya <i>sebelum</i> tidur. Kegiatan tersebut selalu dilakukan <i>oleh</i> ibu melina. <i>Namun</i> sayang, dia hanya bisa mendengarkan cerita tersebut hanya lewat tetangganya.			5	2
Melina langsung memeluk ayahnya dengan sangat erat dan memberitahu kepada ayahnya <i>bahwa</i> ia mendapat juara 1 di kelas.			1	9
“Terima kasih ayah, semua berkat ayah, sehat selalu ya ayah <i>karena</i> aku ingin melihat ayah bahagia bukan hanya sampai di sini” kata melina dengan penuh keyakinan.			1	10
<i>Setelah</i> bekerja selama setahun, melina memberikan hadiah kepada			1	46

ayahnya. Hadiah tersebut berupa rumah.				
Jumlah Keseluruhan	24		9	

KESIMPULAN

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan makna. Beberapa ahli linguistik berbeda dalam mendefinisikan makna semantik sehingga muncul teori-teori semantik. Salah satunya ialah teori referensial semantik. Teori ini mempunyai tiga wujud, yaitu makna referensial yang mengacu pada wujud benda, makna referensial yang mengacu pada gejala, dan makna referensial yang mengacu pada peristiwa

Berdasarkan pengolahan data yang peneliti lakukan dalam kajian makna referensial dan makna nonreferensial pada sebuah antologi cerpen inspiratif “18 cerita menggugah” terdapat 33 makna. 24 kata bermakna referensial dan 9 kata bermakna nonreferensial. Kata “ibu”, “piatu”, “ayah”, “malam”, “remaja”, “cantik”, “baik”, “juara”, “senang”, “rumah”, “SMA”, “sekolah”, “karir”, “dokter”, “jurusan kedokteran”, “beasiswa”, “pemerintah”, “kuliah”, dan “rumah sakit” merupakan kata-kata bermakna referensial. Karena kata-kata tersebut memiliki makna dan referen/acuan. Sedangkan kata “yang”, “dengan”, “dan”, “sebelum”, “oleh”, “namun”, “bahwa”, “karena”, dan “setelah” merupakan kata-kata bermakna nonreferensial karena kata-kata tersebut tidak mempunyai makna dan referen/acuan. Pada kajian ini, peneliti berharap pembaca dalam mengimplementasikan hasil penelitian ini serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan luasnya wawasan terkait kosa kata dan makna sebuah kata.

SARAN

Peneliti berharap kajian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam hal keluasan kosa kata serta makna sebuah kata. Sehingga pembaca dapat membedakan makna referensial dan nonreferensial secara ekstensif. Dengan adanya kajian ini, maka tidak akan ada kesenjangan dalam ilmu linguistik. Penelitian ini berkorelasi dengan kajian linguistik lainnya. Dalam segi makna, semantik sangat signifikan sebagai acuan atas pemahaman pengamat sastra terhadap kajiannya

DAFTAR PUSTAKA

Arifianti, Ika, and Kurniatul Wakhidah. 2020. *Semantik (Makna Referensial Dan Makna*

Nonreferensial). Edited by Hamidullah Ibd. C.V. Pilar Nusantara.

Chairani, Ismi, Sartika Husnul, Imelda Amelia Gultom, Puteri Hermalia, and Frinawaty Lestarina Barus. 2021. "Makna Gramatikal Dan Leksikal Ungkapan Bahasa Batak Simalungun Pada Upacara Adat Pernikahan." *Kode : Jurnal Bahasa* 10 (2): 10–19. <https://doi.org/10.24114/KJB.V10I2.25982>.

Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia.

Febry, Adinda, Annisa Mubarak, Panggabean Karang, Gempita Simbolon, and Syahrizal Akbar. 2020. "Kajian Sosiologi Sastra Pada Kumpulan Cerpen Bunga Layu Di Bandar Baru Karya Yulhasni." *Kode : Jurnal Bahasa* 9 (2). <https://doi.org/10.24114/KJB.V9I2.18360>.

Ginting, Herlina, and Adelina Ginting. 2019. "Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (PENDISTRA)* 2 (2): 71–78.

Hidayah, Reni Lailina. 2021. "Makna Referensial Pada Komik Bahasa Arab Nawâdhîr Jûhâ Li Al-Athfâl." *Alibbaa' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2 (1): 1–23. <https://doi.org/10.19105/AJPBA.V2I1.4130>.

Kholison, Muhammad. 2016. *Semantik Bahasa Arab*. Sidoarjo: C.V. Lisan Arabi.

Kiswanto, Febri, Nur Mei Ningsih, and Dewi Ratnaningsih. 2022. "Analisis Makna Referensial Pada Kumpulan Puisi Perjalanan Taskell Karya Djuhardi Basri Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA." *Jurnal Griya Cendekia* 7 (2): 301–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.47637/griya-cendekia.v7i2.89>.

Kurniawan, Reski, Sumiharti, and Firman Tara. 2018. "Analisis Makna Referensial Pada Rubrik Pendidikan Dalam Surat Kabar Jambi Ekspres Edisi Bulan Maret 2017." *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1 (2): 192–200. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v2i1.49>.

Ningsih, Angle Widya, Gusni Hutabarat, Juliani Rosmaida Hutahaean, Junita Karlina, and Trisnawati Hutagalung. 2020. "Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerpen 'Maryam' Karya Afrion." *Kode : Jurnal Bahasa* 9 (4): 15–23. <https://doi.org/10.24114/KJB.V9I4.22026>.

Nuroh, Ermawati Zulikhatin. 2011. "Analisis Stilistika Dalam Cerpen." *Jurnal Pedagogia* 1 (1): 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Edited by Ida Syafrida and Yati Sumiharti. 2nd ed. Jakarta: Erlangga.

Priatmie, Tivany Inggar, and Atiqa Sabardila. 2016. "Makna Referensial Pada Kritikan Di Situs Ngomikmaks Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA." *Jurnal Penelitian Humaniora* 17 (2): 110–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2503>.

Rohman, Saifur. 2020. *Pembelajaran Cerpen*. Edited by Faatimah Azzahrah. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sari, Agelia, and Nadia Alifulia. 2021. "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik Pada Program Waktu Indonesia Bercanda Tahun 2017." *Kode : Jurnal Bahasa* 10 (3). <https://doi.org/10.24114/KJB.V10I3.28311>.
- Siahaan, Nysa Maydina, Kristin Paulina Turnip, Fri Silvia Simanjuntak, and Frinawaty Lestarina Barus. 2022. "Analisis Makna Leksikal Pada Slogan-Slogan Di SMP Negeri 35 Medan." *Kode : Jurnal Bahasa* 11 (2): 1–10. <https://doi.org/10.24114/KJB.V11I2.35941>.
- Subadi, Tjipto. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Erlina Farida Hidayati. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sukirman. 2021. "Karya Sastra Media Pendidikan Bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* 10 (1): 17–27. <https://doi.org/https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.
- Wandini, Rora Rizki, Rachbel, Yura, and Mayra. 2019. *Antologi Cerpen Inspiratif "18 Cerita Menggugah"*. Edited by Rina Devianty. 1st ed. Medan: C.V. Pusdikra Mitra Jaya.